

PENGARUH FEE BASED INCOME DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS

Ghina Febrina¹, Mayang Arum², dan Argamaya³

^{1 2 3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

E-mail: ³argamaya@bakrie.ac.id*

*corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee based income* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan sektor perbankan bank umum BUMN yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ROA dan *fee based income* dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Kata kunci: biaya operasional pendapatan operasional, fee based income, profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of fee-based income and operating expenses operating income on profitability. The sample of this study consisted of 20 state-owned commercial bank banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that fee-based income had no significant effect on profitability (ROA), operating expenses operating income had a significant negative effect on profitability, ROA and fee-based income and operating expenses operating income simultaneously had a significant effect on profitability variables (ROA).

Keywords: *fee based income, operating expenses operating income, profitability*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan perekonomian adalah salah satu sektor yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Sedangkan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun yaitu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana atau modal untuk membiayai usahanya. Walaupun kebutuhan akan dana tersebut dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan non bank, akan tetapi banklah yang paling banyak memegang peranan dalam memenuhi dana atau modal yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Saat ini, hampir semua aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis.

Bank adalah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal penyediaan modal dalam bentuk pinjaman dan sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana yang ada di masyarakat. Seperti perusahaan pada umumnya, tujuan utama berdirinya bank adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, apabila bank memperoleh laba berarti bank berhasil mencapai tujuannya. Agar perbankan dapat mencapai tujuannya, penting bagi bank dalam menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu

menghimpun dan menyalurkan dana. Kinerja suatu perbankan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya sehingga menghasilkan laba.

Sektor perbankan mampu menjalankan roda aktivitas dalam dunia bisnis baik ruang lingkup besar, menengah maupun ruang lingkup kecil dimana sektor ini berperan sebagai sektor perantara. Hal ini memicu masyarakat lebih selektif menanamkan dananya pada sektor perbankan tertentu karena mudahnya informasi yang bisa diperoleh pada jaman teknologi sekarang ini. Tingkat kesehatan yang dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat luas untuk menanamkan uang yang dimiliki oleh mereka.

Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup banyak masyarakat.

Industri perbankan dibentuk dengan tingkat pertimbangan risiko yang tinggi karena meliputi pengelolaan uang masyarakat yang diputar dalam bentuk investasi.

Sektor perbankan menjadi perantara yang dimanfaatkan oleh hampir semua lapisan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi selektif dalam menanamkan dananya pada bank tertentu. Masyarakat mempertimbangkan kondisi kesehatan

keuangan bank yang dilihat dari laporan tahunan, yang selanjutnya dijadikan acuan untuk menanamkan uang yang mereka miliki.

Pada zaman modern seperti saat ini, manajemen bank dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif agar dapat menarik minat masyarakat untuk lebih banyak menanamkan uangnya pada bank mereka. Semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menanamkan uang mereka pada suatu bank, maka semakin banyak jumlah nasabah yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal ini menjadi nilai plus bagi suatu bank karena mereka akan memperoleh pendapatan yang meningkat.

Profitabilitas adalah salah satu penilaian penting bagi seluruh perusahaan dari berbagai sektor industri. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001). Profitabilitas adalah aspek penting dalam penilaian kinerja keuangan bank terutama dalam menghasilkan laba.

Fee Based Income adalah pendapatan yang diterima oleh bank melalui jasa transaksi yang mereka berikan kepada nasabah (Kasmir, 2001). Unsur-unsur dari *Fee Based Income* meliputi pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya. *Fee Based Income* menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja bank untuk melihat apakah kinerja bank tersebut baik atau buruk. *Fee Based Income* menjadi

alternatif pendapatan yang cukup aman dari risiko.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional dalam menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, artinya semakin baik, karena bank tersebut mampu menutup beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki (Rivai, 2007).

Bank BRI mengalami penurunan profitabilitas selama jangka waktu lima tahun, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. *Fee Based Income* yang diperoleh Bank BRI juga berfluktuasi selama lima tahun tersebut. BOPO Bank BRI mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlepas dari BOPO Bank BRI yang terus meningkat setiap tahunnya, manajemen Bank BRI tetap menunjukkan keberhasilan dalam mempertahankan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasionalnya.

Bank BNI mengalami penurunan profitabilitas selama jangka waktu lima tahun, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. *Fee Based Income* yang diperoleh Bank BNI juga mengalami peningkatan selama lima tahun tersebut. BOPO Bank BNI berfluktuasi setiap tahunnya. Penurunan BOPO dialami oleh Bank BNI ketika tahun 2016 dan 2017. Penurunan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Profitabilitas Bank BTN berfluktuasi selama jangka waktu lima tahun, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. Fee Based Income yang diperoleh Bank BTN mengalami peningkatan setiap tahun, yang disebabkan oleh pendapatan trading yang meningkat. BOPO Bank BTN berfluktuasi setiap tahunnya. BOPO Bank BTN berfluktuasi selama lima tahun.

Profitabilitas Bank Mandiri berfluktuasi selama jangka waktu lima tahun, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. Fee Based Income yang diperoleh Bank Mandiri mengalami fluktuasi setiap tahun. Peningkatan Fee Based Income Bank Mandiri tahun 2017 disebabkan oleh meningkatnya administrasi simpanan dan transaksi perbankan. BOPO Bank Mandiri berfluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dengan judul berjudul **"Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Profitabilitas"**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS Bank

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan tujuan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan

uang, dan menerbitkan promes atau disebut juga sebagai bank note (Ayu Merirany, 2015).

Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*. *Agent of trust* adalah bahwa landasan utama bank adalah kepercayaan. Bank dipercaya untuk menghimpun maupun menyaurkan dana masyarakat.

Agent of development adalah bahwa bank sebagai lembaga yang mengatur mobilisasi dana untuk kepentingan pembangunan perekonomian suatu negara. Adanya bank memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah melakukan investasi, mendistribusikan dan mengonsumsi barang dan jasa, karena bank tidak terlepas dengan penggunaan uang.

Agent of services adalah bahwa bank melayani masyarakat dengan menawarkan jasa-jasa perbankan, contohnya seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berhdarga dan kegiatan lainnya yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat yang menggunakan jasanya.

Berdasarkan fungsinya, bank dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat. Pada umumnya, bank sentral adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank sentral selalu berupaya untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sector perbankan, dan sistem finansial secara

keseluruhan. Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Beberapa tugas utama dari Bank Indonesia adalah melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran dan mengatur dan mengawasi kinerja bank-bank.

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari suatu transaksi penjualan yang mempengaruhi tingkat rentabilitasnya. Pendapatan adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Pendapatan industri perbankan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Pendapatan operasional meliputi semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank itu sendiri. Pendapatan non operasional meliputi pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan langsung atau kegiatan operasionalnya.

Pendapatan operasional bank dibagi kembali menjadi empat kelompok, yaitu pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan karena transaksi valuta asing dan pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan bunga adalah pendapatan hasil bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya. Pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan yang dipungut atau diperoleh oleh bank dari berbagai kegiatan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian dan penjualan efek. Pendapatan dari transaksi valuta asing diperoleh dari transaksi devisa atau valuta asing seperti selisih kurs pembelian atau penjualan valuta asing dan bunga yang diterima dari bank-bank luar negeri. Contoh pendapatan operasional lainnya adalah dividen yang diperoleh bank dari berbagai saham yang dimiliki oleh bank tersebut.

Fee Based Income

Fee Based Income adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh oleh bank dari penjualan produk maupun transaksi jasa perbankan yang dibebankan kepada nasabah terkait produk dan jasa bank yang dinikmatinya. *Fee Based Income* adalah hasil pendapatan kedua dari bank umum.

Beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* adalah inkaso, transfer, *safe deposit box* (kotak penyimpanan), *letter of credit* atau impor ekspor dan *travellers cheque*.

Menurut Dendawijaya (2009), *Fee Based Income* memiliki unsur-unsur pendapatan operasional bank yang terdiri atas hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing dan pendapatan lainnya.

Menurut Kasmir (2004), keunggulan bank jika meningkatkan aktivitas *Fee Based*-nya adalah aktivitas *Fee Based* memiliki risiko yang kecil dibanding kredit. Walaupun keuntungan yang diperoleh lebih kecil, namun aktivitas *Fee Based* mengandung kepastian.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio biaya efisiensi (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional yang berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapabilitas bank dalam mengelola operasionalnya (Siamat, 2005). Rasio BOPO diperoleh dari

membagi belanja operasional dengan pendapatan operasional.

Semakin rendah tingkat BOPO yang dimiliki oleh bank, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya. Tingginya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin tinggi (Lukman Dendawijaya, 2005). Tingkat efisiensi yang sangat baik adalah di bawah 80%, sementara tingkat efisiensi yang sangat buruk adalah di atas 96%.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah instrumen untuk menganalisis prestasi perusahaan yang menjelaskan keterkaitan antara masing-masing indikator keuangan. Rasio keuangan sangat penting digunakan untuk menganalisis kondisi kesehatan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dapat melihat kemajuan prestasi perusahaan dari masa lalu hingga kini, dan membantu menggambarkan tren pola perusahaan tersebut, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menentukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan (Fahmi, 2012).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Syafri, 1998). Pada dasarnya, rasio keuangan dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio

solvabilitas dan rasio profitabilitas (Dendawijaya, 2005).

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari: *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio* dan rasio kewajiban bersih *call money*.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio* dan *term debt to asset ratio*.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Rasio ini terdiri dari ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), NIM (*net interest margin*) dan BOPO (biaya operasional pendapatan operasional).

Menurut Irham Fahmi (2012), manfaat dari penggunaan rasio keuangan di antaranya adalah sebagai alat penilai kinerja perusahaan, sebagai rujukan sebelum menyusun perencanaan, sebagai alat evaluasi perusahaan dari prespektif keuangan dan sebagai alat untuk *stakeholder* mengukur kondisi kesehatan perusahaan.

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dapat

dilihat dari perolehan persentase profitabilitas yang dicapainya. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba.

Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas

Bank yang memiliki manajemen pengelolaan *fee based income* yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan modal yang dimiliki bank untuk dimanfaatkan sebagai modal ekspansi perusahaan (Panutomo, 2000).

Dengan *Fee Based Income* dan profitabilitas yang baik, dan keduanya bertujuan menghasilkan pendapatan bagi bank, maka *Fee Based Income* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Peningkatan *Fee Based Income* diharapkan perolehan laba perusahaan semakin maksimal dan rentabilitas perusahaan, khususnya profitabilitas menjadi semakin baik. Dengan kata lain peningkatan *Fee Based Income* dapat mengakibatkan meningkatnya profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Nur Astri (2015) dan Eva Fujianti Yunus (2009) menunjukkan hasil bahwa *Fee Based Income* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gracious Madamba (2014) dan Anna Cristin Silaban (2014) menunjukkan hasil bahwa *Fee Based Income*

tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki hubungan yang berlawanan dengan profitabilitas. Apabila BOPO yang dimiliki bank meningkat, maka profitabilitas bank akan menurun. Hal ini disebabkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut.

Bank Indonesia menetapkan angka ideal untuk rasio BOPO yaitu dibawah 93,25% dalam predikat sehat, karena apabila rasio BOPO melebihi 95,92% hingga mendekati 100%, maka bank tersebut dapat dikategorikan kurang efisien dalam menjalankan operasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) dan Muhammad Yusuf Wibisono menunjukkan hasil bahwa biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto dan Nur Kholis menunjukkan hasil bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis

H₁ : Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

H₂ : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

H₃ : Pengaruh antara *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

METODOLOGI

Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan 2013-2017;

2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2013-2017;
3. Laporan keuangan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah;
4. Perusahaan memiliki laba dan total ekuitas positif pada tahun 2013-2017

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data kepustakaan dengan data sekunder sebagai bahan penelitian. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan yang telah diaudit (*Audit Annual Report*) dan profil perusahaan yang berisi rasio keuangan

perusahaan. Pengambilan sumber data berasal dari website resmi perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan operasional variabel.

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	- Fee Based Income - Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Pendapatan Non Bunga	- Provisi dan Komisi - Keuntungan hasil transaksi valuta asing atau devisa	Rasio
2	Profitabilitas	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Laba sebelum pajak : Total Aktiva	Rasio

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan dengan alat bantu *software* yang digunakan penulis untuk menganalisa data adalah

EViews 10. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Return On Asset
- α_0 = Konstanta Regresi
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Fee Based Income
X2 = BOPO
 ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Fee Based Income (FIB) memiliki nilai minimum sebesar 13.06 yang terdapat di Bank BTN tahun 2014, nilai maksimum sebesar 85.70 yang terdapat di Bank BNI pada tahun 2016, dan nilai rata-rata sebesar 44.46.

BOPO memiliki nilai minimum sebesar 60.58 yang terdapat di Bank BRI pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 82.22 yang terdapat di Bank BTN pada tahun 2016, dan nilai rata-rata sebesar 71.56.

ROA memiliki nilai minimum sebesar 1.95 yang terdapat di Bank Mandiri tahun 2016, nilai maksimum sebesar 5.03 yang terdapat di Bank BRI pada tahun 2013 dan nilai rata-rata sebesar 3.21.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis terhadap asumsi normalitas uji Jarque-Bera sebesar $0,972006 > 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hal tersebut dapat

dilihat dari nilai koefisien korelasi semua variabel independen yaitu *Fee Based Income* dan BOPO kurang dari 0,8, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas peneliti menjelaskan bahwa hasil yang di uji pada empat bank umum yang terdaftar di BEI menunjukkan dimana nilai R-squared sebesar 7.912392 dan dengan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.1191. Dari hasil tersebut dapat dikatakan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila melebihi tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas Chi-square yang memperoleh nilai $0.1911 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa model tidak memiliki masalah autokorelasi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa $DW > dL$ yaitu $1.320253 > 1,1004$ dan nilai DW yaitu 1.320253 diantara 1,15367 (dU) dan 3.84633 (5-dU). Hal ini menunjukkan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, memperlihatkan hasil nilai F sebesar 59.82101 dengan probabilitas sebesar 0.000000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05,

maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi *Fee Based Income* dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Uji Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji t Bank Umum yang terdaftar di BEI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.00893	0.835842	13.17107	0
FBI	0.005064	0.010615	0.47707	0.6407
BOPO	-0.105703	0.011099	-9.523351	0

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10.

Berdasarkan Tabel 2. di atas, persamaan regresi linear berganda yang diuji pada empat bank umum yang terdaftar di BEI dapat disusun sebagai berikut :

$$ROA = 11.00893 + 0.005064 X_1 - 0,105703 X_2 + \varepsilon$$

Pengaruh Fee Based Income terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini terjadi karena komponen pendapatan bunga (pengkreditan) yang merupakan bagian utama dari pendapatan operasional lebih besar nilainya dibandingkan dengan Fee Based Income. Pada saat ini sudah seharusnya perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga kredit saja tetapi perbankan harus lebih berinovasi untuk mencari sumber pendapatan diluar dari kegiatan pengkreditan agar profitabilitas

(ROA) dapat lebih meningkat dan juga hal ini disebabkan karena adanya transaksi diluar bank seperti dapat mengirim uang atau mengambil uang cash di beberapa retail store seperti alfamart atau indomaret, dan juga adanya transfer melalui “link” sehingga biaya admin mengalami penurunan, yang seharusnya seharga Rp 6.500,- menjadi Rp 4.000,- sehingga pendapatan dari Fee Based Income pun menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Graciuos Madamba (2014) dan Anna Cristin Silaban (2014) yang menunjukkan bahwa Fee Based Income tidak berpengaruh pada ROA.

Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Nur Astri (2015) dan Eva Fujianti Yunus (2009) yang menemukan adanya pengaruh Fee Based Income terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ROA. Hal ini terjadi karena bank sudah mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak relevan sebab tingginya biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan, beban atau bunga biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank, dan juga hal ini terjadi karena adanya perbaikan rasio NPL dan dikarenakan faktor efisiensi dari biaya operasional perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) dan Muhammad Yusuf Wibisono yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heri Susanto & Nur Kholis yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh pada ROA.

Pengaruh Secara Bersama-sama Faktor Interaksi Fee Based Income dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Fee Based Income (FIB) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini terjadi karena adanya ATM Link sehingga biaya operasional dalam jasa pengadaan mesin ATM dari masing masing bank berkurang tetapi dengan adanya ATM Link Fee Based Income pun tetap diperoleh pada masing masing bank walaupun kurang signifikan terhadap profitabilitas.. Berdasarkan hal tersebut, dengan kenaikan atau penurunan nilai Fee Based Income (FIB) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Apabila Fee Based Income menurun maka pendapatan non bunga yang didapati perusahaan perbankan akan sedikit, sebaliknya apabila Fee Based Income mengalami kenaikan maka keuangan perusahaan perbankan tersebut akan membaik atau mendapat laba lebih. Berbeda dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan maka dapat dipastikan keuangan perusahaan perbankan tidak sehat dan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

yang akan menurun. Sebaliknya apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun, maka keuangan perusahaan perbankan akan meningkatkan Profitabilitas (ROA).

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
3. Hasil uji *f Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya ada 60 sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2013-2017

dari empat bank umum BUMN yang terdaftar di BEI dan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu, *Fee Based Income* (FIB), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA).

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah agar dapat memperluas jangkauan penelitiannya dan tidak hanya terfokus pada perusahaan sektor perbankan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI melainkan bank lain yang terdaftar di BEI, menggunakan tahun periode yang lebih banyak dan menambahkan indikator faktor internal keuangan lainnya untuk mengukur seberapa besar pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009), *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi Irham. (2002). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, (2001), *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir, (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir, (2005). *Pemasaran Bank*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Panutomo. (2000). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara

Rivai, Veithzal. (2007), *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riyanto, Bambang. (2001), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

Siamat, Dahlan (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kesatu